

ANALISIS FAKTOR MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN PENDIDIKAN YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SERASI DI KOTAMOBAGU

Revita Imanuella Kussoy¹, Een Noritha Walewangko², Albert T Londa³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ruratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: revitakussoy061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh modal usaha, lama usaha, pendidikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar Serasi di Kotamobagu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan simple random sampling, dalam teknik ini masing – masing elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi elemen sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata. Dengan dasar pengambilan sampel sebanyak 40 pedagang pasar tradisional. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dan uji statistik. Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah modal mempunyai pengaruh signifikan positif serta lama usaha mempunyai pengaruh signifikan positif pada tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh positif terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional. Berdasarkan Analisis diperoleh koefisien determinasi R² sebesar 0,836, hal ini berarti bahwa 83,6% variasi perubahan yang terjadi terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional dipengaruhi oleh semua variabel independen sedangkan 16,4% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil uji F hitung > F tabel semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Kata Kunci: Modal Usaha, Lama Usaha, Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and explain completely the effect of venture capital, length of business, education on the income of traditional market traders at Serasi market in kotamobagu. This research is a descriptive study using a survey method with a questionnaire. The sampling technique used is simple random sampling, in this technique each population element has the same opportunity to become a randomly selected sample element regardless of strata. On the basis of sampling as many as 40 traditional market traders. The data analysis technique used for the trial was multiple linear regression analysis and statistical tests. The results of data analysis using multiple linear regression show that the independent variable, namely the amount of capital, has a significant positive effect and length of business has a significant positive effect on the level of education and has a positive effect on most of the income of traditional market traders. Based on the analysis of the coefficient of determination R² of 0.836, this means that 83.6% of the variation in changes that occur in most of the income of traditional market traders is built by all independent variables while 16.4% of other variables are outside the model. Based on the results of the F test > F table, all independent variables jointly affect the dependent variable at the 5% significance level.

Keywords: Business Capital, Length of Business, Education

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Era perdagangan bebas telah membuat para investor menanamkan modalnya dengan mendirikan pasar-pasar modern di Indonesia, seperti mall, plaza, dan sejenisnya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap keberadaan pasar tradisional mengingat banyaknya konsumen yang kini beralih ke pasar-pasar modern seperti di atas. Untuk menghadapi munculnya pasar-pasar modern di atas, pengelola pasar-pasar tradisional haruslah berbenah diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan konsumen. Sebagai contoh, pengelola pasar tradisional menciptakan suasana nyaman, aman dan bersih sehingga diminati oleh para konsumen. Sebenarnya, pasar tradisional sudah mempunyai kelebihan dibandingkan pasar modern, misalnya harga-harga yang lebih murah dan ketersediaan barang-barang yang belum tentu ada di pasar modern (Hanif Novanto, 2008).

Pasar tradisional memiliki kelemahan yang sudah menjadi karakter dasar yang sulit untuk diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak dan tampilan yang tidak sebaik dengan pasar modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, ketidakteraturan parkir, dan berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya praktek penjualan daging oplosan dan kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan

Permasalahan tentang pasar tradisional di kota-kota besar di Indonesia tidak pernah berhenti. Pasar yang kotor, becek, saluran macet, gelap, pengap, mudah terjadi kebakaran, copet dan tangan jahil, lalat, kemacetan, sulitnya mencari tempat parkir, kios yang kosong, lokasi yang kurang strategis, bangunan yang kualitasnya rendah. Di samping itu terdapat pedagang kaki lima yang menghambat jalan masuk keluar pasar, persaingan tidak sehat dengan pasar swalayan dan pusat pertokoan, pembayaran retribusi tidak lancar, tidak memiliki Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dan konsumennya turut menghambat upaya perwujudan pasar yang bersih, aman, dan nyaman.

Pasar tradisional yang berada dipusat kota kotamobagu yaitu pasar tradisional 23 maret yang terletak di kelurahan gogagoman kecamatan kotamobagu barat sudah tidak bisa menampung jumlah pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi di pasar tradisional tersebut ditambah lagi dengan kendaraan yang parkir dan lalu lalang di jalan yang menuju pasar serasi menambah kesemrautan dan kemacetan jalan yang ada disekitar pasar serasi. Dengan adanya permasalahan tersebut Pemerintah Kota Kotamobagu mencari alternatif baru dengan membangun dua pasar tradisional yang ada di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara dan di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Disamping itu untuk pemerataan pembangunan dalam rangka persiapan kota kotamobagu sebagai calon ibukota provinsi Bolaang Mongondow Raya. Jumlah kios dan lapak di pasar 23 maret dan pasar serasi 700 bh, perkiraan jumlah pembeli rata – rata 1500-2000 orang per hari, kecuali hari raya keagamaan bisa mencapai 6000-7000 orang per hari (data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Kotamobagu tahun 2006).

Menurut Perda Kota Kotamobagu No. 8 Tahun 2004 tentang RTRW Kota Kotamobagu 2014-2034 penataan ruang wilayah Kota Kotamobagu bertujuan untuk mewujudkan Kota Kotamobagu menjadi Kota Model Jasa dengan memaksimalkan fungsi kawasan sebagai pendorong pusat pertumbuhan ekonomi sektor jasa dan perdagangan, hal ini berarti pusat-pusat perdagangan di Kota Kotamobagu harus dapat secara maksimal memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan menyediakan prasarana dan sarana dasar sehingga dapat

menunjang kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa pasar tradisional di Kota Kotamobagu diantaranya Pasar Serasi, Pasar 23 Maret, Pasar Genggulang dan Pasar Poyowa.

Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan ketersediaan prasarana dan sarana dasar pada fasilitas pasar di Kota Kotamobagu. Salah satunya Pasar Serasi yang merupakan salah satu dari beberapa pasar yang ada di Kotamobagu memiliki permasalahan ketersediaan prasarana dan sarana yakni tidak tersedia lahan parkir untuk menampung pengguna pasar. Hal ini mengakibatkan kendaraan-kendaraan pengguna pasar harus parkir di badan jalan yang pada akhirnya menyebabkan macet. (dwitanya, 2018)

Memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (hentiani, 2011). Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Namun seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yaitu lama usaha, pendidikan yang cenderung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang diperoleh saat ini.

Dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Serasi di Kotamobagu. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar pedagang kios di Pasar Serasi di Kotamobagu telah berdagang selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Terakhir faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah pendidikan. Produktivitas pedagang di Pasar serasi di kotamobagu merupakan fungsi dari pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan pedagang maka semakin meningkat produktivitas pedagang. Pedagang Pasar Serasi di Kotamobagu banyak yang tidak tamat SMP dan lulusan SMA sehingga strategi maupun cara yang digunakan untuk berdagang masih tradisional.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang, maka banyaknya pengunjung yang datang ke pasar akan menyebabkan meningkatnya permintaan barang yang berpengaruh pada pendapatan. Hal tersebut merupakan hal sirkulasi modal pedagang yang kecil, sehingga modal menjadi sangat produktif. Tingkat produktivitas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya besarnya modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pengalaman kerja dan lain-lain. (Komang gede, 2018).

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar barang/jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang/jasa. Sedangkan pengertian pasar secara luas, yakni suatu proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan.

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai penjual dan pembeli.

Pendapatan

Boediono (1982: 170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan (income) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut Sukirno (2006: 76) permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut.

- a. barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Citra rasa masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut. Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan Wicaksono dalam Priyandika, mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pola pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar.(Faristin,2018)

Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1998). Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

Pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

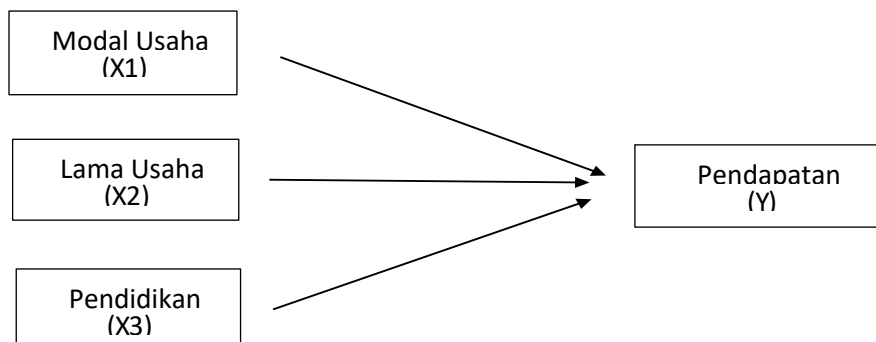
1. Pedagang kios

Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

2. Pedagang non kios

Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon. Sedangkan pedagang pasar adalah orang yang menyelenggarakan pembelian dan penjualan barang bertempat di pasar untuk tujuan mencari nafkah.

Kerangka Konseptual



2.METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dilapangan oleh peneliti.

a.Kuisisioner

Metode kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

b.Wawancara

Wawancara atau yang sering dikenal dengan istilah interview atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara/peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data tentang variabel, perhatian, tanggapan, sikap terhadap sesuatu dalam penelitian yang bersangkutan.

Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari penelitian ini saya menggunakan wawancara dan koesioner dalam pendapatan pedagang di pasar bersehati di kota manado.

Sugiyono (2011:81) menyampaikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi. Dari penelitian ini saya mengambil 40 Responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang di lakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang di lakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. A Hidayat(2012).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi di ulang kembali. Anggraeni (dalam Singgih Santoso, 2010:234).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Ghazali (2012:110).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Rindawati (2014).

Uji t

Pengujian secara individual (uji-t) yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistik yang akan di uji. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak, digunakan uji t Ghifari (2016). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi R^2 , sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien regresi parsial spesifik. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistic F. Sutrisni (2010).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti variasi variabel dependen yang angat terbatas, dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.113	.285		-.396	.695
ModalUsaha	.919	.089	.749	10.349	.000
LamaUsaha	.073	.017	.334	4.329	.000
Pendidikan	.074	.024	.218	3.014	.005

Berdasarkan data output SPSS dalam tabel ini maka dapat di beri interpretasi sebagai berikut:

- Persamaan dari regresi penelitian ini adalah:
 $Y = -113 + 0,919X_1 + 0.073X_2 + 0.074X_3$
- Nilai konstanta sebesar -113 mengandung arti bahwa jika Modal Usaha, Lama Usaha, Pendidikan, masih dalam posisi nol maka besarnya pendapatan adalah sebesar -113 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel modal usaha sebesar 0.919 mengandung makna bahwa jika modal usaha meningkat sebesar 1 persen maka pendapatan pedagang juga akan meningkat sebesar 0.919
- Nilai Koefisien regresi untuk variabel lama usaha sebesar 0.073 mengandung makna bahwa jika lama usaha meningkat sebesar 1 satuan (tahun) maka pendapatan pedagang juga akan meningkat sebesar 0,073
- Nilai Koefisien regresi untuk variabel pendidikan sebesar 0.074 mengandung makna bahwa jika pendidikan meningkat sebesar 1 persen maka pendapatan pedagang juga akan meningkat 0.074

Pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t_{hitung} kemudian nilai uji t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

- Nilai t_{hitung} Modal Usaha 10,349, nilai t_{hitung} Lama Usaha 4,329, Nilai t_{hitung} Pendidikan 3,014.
- Nilai t_{tabel} 2.032 yang diperoleh dari alpha 0.05 dan df sebesar (40-3-3).
- Modal Usaha, Lama Usaha, 0.000 dan Pendidikan 0.005 menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar serasi di kotamobagu Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji F-Statistik

Berdasarkan data output diatas bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian ini adalah sebesar 61.240. Dengan taraf signifikansi sebesar 0.000, nilai F_{tabel} adalah 2.84 yang diperoleh dari alpha 0.05 dan df (40= jumlah responden 3= variabel bebas). Nilai F_{hitung} 61.240 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.84. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R^2 adalah 0,836. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Modal, Lama Usaha, Pendidikan, menerangkan variabel dependen yaitu Pendapatan Pedagang sebesar 83,6 % sedangkan sisanya sebesar 16,4 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu. Artinya modal berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar serasi di kotamobagu dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (10,349>2,032) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05).
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu. Artinya lama usaha berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar serasi di kotamobagu dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (10,349>2,032) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05).
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu. Artinya pendidikan berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar serasi di kotamobagu dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (10,349>2,032) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,005<0,05).
- Modal usaha, lama usaha, pendidikan, secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (10,349>2,032) Dengan signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu.
2. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai **Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Pendidikan Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu**, terdapat variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yaitu;

- Modal Usaha disarankan untuk melakukan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pengusaha. sehingga dimasa mendatang usaha yang selama ini telah dijalankan dapat lebih berkembang dan maju, serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha.
- Lama Usaha disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usaha agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berwirawasta, dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, keterampilan berdagang makin bertambah, dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.
- Perlu dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain jumlah barang, variasi produk, harga dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Mengukur Kualitas Layanan dengan Indeks Kepuasan, Metode Importance-Performance Analysis (IPA), dan Model Kano*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Alimul, A., & Hidayat. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Amirullah, Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPPE
- Faristin Firdausiyah, 2018. *Pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Wisata Menara Kudus*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hentiani, Tri. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan". Skripsi. Medan : Repository Usu
- Komang Gede Candra Adi Putra, Dr. Made Henny Urmila Dewi S.E,M.si, 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*. Bali-Indonesia.
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novianto, Haniv. 2008. *Analisis Fktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Boringharjo Kota Yogyakarta*.Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.Yogyakarta.
- Rindawati, Yulita. 2014. *Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen (studi empiris pada perusahaan bumh di BEI tahun 2008-2012)*. Skripsi.
- Sadono , Sukirno, 1999, *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

- Santoso, Singgih, *Statistik Multivariat*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Sutrisni. 2010. *Analisis Pengaruh Loyaliats Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan Indosat IM3 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Tesis (tidak dipublikasikan)*. Semarang: BPF E Undip.